



**PIKIRAN PEMBACA**

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
 Naskah dikirim Email atau WA

 [pikiranpembaca@gmail.com](mailto:pikiranpembaca@gmail.com)
 **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
 Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran  
 kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

**Yogyakarta Rawan Trotoar**

**SAYA** penggemar olahraga jalan kaki. Karena rumah dekat Alun-alun Kidul, saya hanya berjalan kaki se-otaran Alkid, yang satukali putaran berjarak sekitar 80m. Tetapi sejak 2 minggu terakhir ini sebagai persiapan umrah saya alihkan jalan kaki memutar benteng yang berjarak 4 km atau 4.000m.

Semula saya yakin, dengan memutar benteng bisa berhalan di trotoar, bisa mendapatkan kenyamanan dan pemandangan yang berbeda dengan berjalan mengelilingi Alkid. Tetapi kenyataan yang saya dapat, justru rasa khawatir atas keselamatan dan ketidaknyamanan.

Dalam 10 hari pertama, Pundak dan siku saya 3 kali disenggol kaca spion mobil yang menyalip dengan kecepatan sedang. Kalau ketanggor pengendara mobil atau motor yang katarak, bukan siku yang di-jawail tapi pantat saya yang diseruduk. Siapa harus bertanggung jawab?

Hal ini terjadi, karena dari 4.000 trotoar di sekeliling benteng, hanya 200-an meter trotoar yang bisa dipakai berjalan kaki, yakni trotoar yang mengitari pojok benteng yang sedang dipugar. Sementara sisa trotoar dimanfaatkan penghuni ruko untuk memajang dan meletakkan dagangan, parkir mobil/motor atau digunakan PKL malam yang membuka usaha di depan ruko dengan meninggalkan kursi, etalase dan perlengkapan lainnya. Yang lebih aneh, trotoar dibuat miring agar dipakai sebagai akses jalan memasukkan mobil ke rukonya.

Dimana hak pengguna jalan kaki? Bagi lansia, menyesuaikan trotoar miring bisa sangat berbahaya. Karena lansia rawan 3K : kejeblong, kesandung dan kepeleset. Untuk itu saya mohon kepada yang berkompeten, berikan fasilitas pejalan kaki yang memadai di seputar benteng. Yogya memang rawan trotoar. Karena setiap trotoar dimana saja, tidak digunakan sebagaimana mestinya.

\*) **M Suhud SH**, Ngadisuryan,  
Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Negatif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005